

## **Pengamatan Mahacita Universitas Pendidikan Indonesia Terhadap Tradisi Masyarakat Terhadap Kelestarian Lingkungan Di Kampung Kuta Jawa Barat**

**Ahmad Lutfi Elhakim<sup>1</sup>, Gina Khoirunnisa<sup>2</sup>, Jamilatun Nisa<sup>3</sup>, Rizki Fonna<sup>4</sup>, Nadya Nur Afiffah<sup>5</sup>, Gina Amallia Erlanda<sup>6</sup>, Rika Rimar Diantry<sup>7</sup>**

Program Studi SPIG, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>1</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan IPS, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>3</sup>

Program Studi IPAI, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>5</sup>

Program Studi Teknik Elektro, FPTK, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>6</sup>

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>7</sup>

### **ABSTRAK**

Kampung Kuta terletak di Desa Karangpaningal, Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Seluruh masyarakat Kampung Kuta beragama Islam. Terdapat satu buah masjid dan mushola di Kampung Kuta. Saat menjelang bulan puasa atau yang biasa disebut *munggahan*, warga kampung Kuta membersihkan kepala dengan bahan alami tanah putih atau tanah lempung. Bahan kimia yang digunakan masyarakat Kampung Kuta dalam aktivitas sehari-hari ialah sabun mandi, sabun pencuci alat – alat rumah tangga, pestisida, serta pupuk untuk keperluan bertani dan berkebun. Masyarakat tidak mengelola air untuk keperluan bercocok tanam. Sumber air untuk minum penduduk berasal dari mata air Ciasihan di dalam perkampungan. Ritual adat yang masih dilestarikan diantaranya upacara nyuguh, hajat bumi, babarit (sawen) dan saman. Adat Kuta. Ritual saman dilakukan oleh seluruh masyarakat Kampung Kuta secara bersama-sama sehari menjelang bulan Puasa (*munggahan*), upacara yang berlangsung di pemakaman umum kampung Cibodas. Tempat yang disakralkan yang di Kampung Kuta adalah seluruh tempat yang telah menjadi situs.

**Keyword :** Kampung Kuta, Lingkungan, Bahan Kimia, Adat, Tradisi, Penelitian, Observasi, Hutan

### **ABSTRACT**

Kuta Village is located in Karangpaningal Village, Tambaksari District, Ciamis Regency, West Java. The entire community of Kuta Village is Muslim. There is a mosque and a prayer room in Kuta Village. As the fasting month approaches or commonly called *muploadan*, residents of Kuta village clean their heads with natural ingredients of white soil or clay. The chemicals used by the people of Kampung Kuta in their daily activities are bath soap, washing soap for household appliances, pesticides, and fertilizers for farming and gardening purposes. The community does not manage water for farming purposes. The source of water for residents to drink comes from the Ciasihan spring in the village. Traditional rituals that are still preserved include the *nyuguh* ceremony, *hajat earth*, *babarit (sawen)* and *saman*. Kuta custom. The *Saman* ritual is carried out by the entire community of Kuta Village together the day before the fasting month (*muploadan*), a ceremony that takes place at the Cibodas village public cemetery. The sacred places in Kampung Kuta are all places that have become sites.

**Keyword :** Kuta Village, Environment, Chemicals, Custom, Tradition, Research, Observation, Forest

**Corresponding Author:** jamilatunnisa11@upi.edu; mahacitaupi@upi.edu

### **PENDAHULUAN**

Kebudayaan dapat diartikan pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota

masyarakat (E.B Tylor). Sehingga keberagaman kebudayaan tersebut terbentuk sesuai dengan kondisi dari tempat masyarakat tersebut bertempat tinggal. Kebudayaan dihaikan dari kreatifitas masyarakat baik desa maupun kota.

Dewasa ini telah terjadi beberapa masalah lingkungan di Indonesia yaitu banjir, pencemaran air sungai, pencemaran udara, sulitnya air bersih, kerusakan hutan, dan masih banyak lagi. [amm. (2018),”10 problem besar lingkungan di Indonesia.”<https://nasional.sindonews.com/10-problem-besar-lingkungan-di-indonesia> (4 Mei 2018)]. Masalah lingkungan yang terjadi tentunya merugikan masyarakat dan merusak ekosistem yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan merupakan tempat hidup bagi manusia, binatang, dan tumbuhan yang saling berhubungan dan tak bisa dipisahkan. Selain makhluk hidup, lingkungan pun terdiri dari benda tak hidup seperti air, batu, dan udara. Benda hidup dan tak hidup ini saling kergantungan satu sama lain. Bila terjadi kerusakan pada salah satunya akan terjadi masalah yang mengakibatkan kerugian khususnya bagi manusia. Menjaga kelestarian lingkungan harus dilakukan agar masalah lingkungan tidak terjadi. Berbagai lapisan masyarakat mengatasi masalah lingkungan dengan cara yang berbeda-beda. Masyarakat kota dengan membuat beberapa program seperti reboisasi, masyarakat pedesaan dengan gotong royong dan Jum’at bersih nya, serta masyarakat adat dengan mempertahankan nilai-nilai tradisinya untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Tradisi yang dalam arti sempit merupakan kumpulan benda material dan gagasan yang diberi makna khusus yang berasal dari masa lalu juga mengalami perubahan. Tradisi lahir disaat tertentu ketika orang menetapkan bagian-bagian cerita tertentu dari masa lalu sebagai tradisi. Perubahan kuantitatif terlihat dalam jumlah penganut atau pendukungnya. Sebagian masyarakat dapat diikuti sertakan pada tradisi tertentu yang kemudian akan memengaruhi masyarakat secara keseluruhan.

Fungsi tradisi antara lain sebagai (1) penyedia Fragmen Warisan Historis, (2) Memberikan Legitimasi Pandangan Hidup, dan (3) Menyediakan Simbol Identitas Kolektif.

Masyarakat mempunyai arti sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan dan tinggal didalam satu wilayah, kalangan biasa terdiri dari kalangan orang mampu hingga orang yang tidak mampu. Masyarakat yang sesungguhnya adalah sekumpulan orang yang telah memiliki hukum adat, norma-norma dan berbagai peraturan yang siap untuk ditaati.

Dalam suatu perkembangan daerah, masyarakat bisa dibagi menjadi dua bagian yaitu masyarakat maju dan masyarakat sederhana. Masyarakat maju adalah masyarakat yang memiliki pola pikir untuk kehidupan yang akan dicapainya dengan kebersamaan meskipun berbeda golongan. Sedangkan masyarakat sederhana adalah sekumpulan masyarakat yang mempunyai pola pikir yang primitif yang hanya membedakan laki-laki dan perempuan saja.

Unsur-unsur suatu masyarakat terdiri dari (1) harus ada perkumpulan manusia, (2) Telah bertempat tinggal dalam waktu lama disuatu daerah tertentu, dan (3) Adanya aturan atau undang-undang yang mengatur masyarakat untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama.

Masyarakat desa bersifat tradisional dan masih menjunjung tinggi tradisi serta adat istiadat. Sifat tradisional yang dimiliki seringkali membuat masyarakat desa menjadi lebih tertutup oleh pengaruh dan perubahan dari luar kelompoknya. Sedangkan masyarakat kota bersifat heterogen dan modern serta menjunjung tinggi rasionalitas. Sikap dari masyarakat berkarakter individualis dan lebih dinamik dalam mobilitas masyarakatnya.

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekitar manusia yang dapat memengaruhi kehidupan manusia. Lingkungan hidup adalah kesatuan tunggal dengan benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk manusia terlibat didalamnya. Manusia harus menyadari bahwa lingkungan merupakan sarana pengembangan hidup yang harus dijaga kelestariannya. Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk pelestarian lingkungan dapat berupa (1) Mengurangi penggunaan bahan kimia pencemar lingkungan, (2) Mengurangi produksi sampah rumah tangga, (3) Memilah sampah, (4) Menghemat penggunaan air, (5) Menghemat penggunaan listrik, (6) Menghemat penggunaan kertas, (7) Menghindari pemborosan bahan bakar, (8) Menghindari penggunaan alat dengan kandungan cfc didalamnya, (9) Melakukan reboisasi, (10) Menjaga kelestarian hutan, (11) Melindungi satwa langka, (12) Bijak dalam bercocok tanam, (13) Mengkonsumsi hasil pertanian dan peternakan dalam negeri, serta (14) Melakukan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL).

## METODE

Kustadi Suhandang dalam buku yang sama mengatakan, Jurnalistik adalah seni dan atau keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya. Sedangkan menurut Drs. A.S. Haris Sumadiria, M.Si, dalam bukunya, Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Pnduan Praktis Jurnalis Profesional, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2005, merupakan definisi jurnalistik sebagai kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya.

Video dokumenter merupakan satu bentuk produk audio visual yang menceritakan suatu fenomena, dimana fenomena tersebut cukup pantas untuk diangkat dan dikonsumsi oleh khalayak atau penonton. Muatan yang dapat diangkat adalah pengalamatan, perjalanan hidup, atau pun sosial yang berisi pesan moral yang dapat diambil oleh penonton.

Terdapat dua buah unsur dalam video dokumenter, yaitu (1) Unsur Visual yang didalamnya terdapat (a) *Observasionalisme reaktif*, (b) *Observasionalisme proaktif*, (c) Mode ilustratif, (d) Mode asosiatif. Serta (2) Unsur Verbal yang didalamnya terdapat (a) *Overhead exchange*, (b) Kesaksan, dan (c) Eksposisi.

Dalam membuat video dokumenter, terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan dengan tujuan dari video dokumenter dapat tersampaikan dengan baik. Tahapan-tahapannya diantaranya (1) Pembuatan ide cerita, (2) Menulis narasi, (3) Membuat daftar *shooting*, serta (4) Mempersiapkan pra.

Artikel ialah karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal atau buku kumpulan artikel yang ditulis dengan tata cara ilmiah

dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan. Dapat diangkat dari hasil penelitian lapangan, hasil pemikiran dan kajian pustaka, atau hasil pengembangan pojek. Dari segi sistematika penulisan dan isinya, artikel dikelompokkan menjadi artikel hasil penelitian dan non penelitian.

Artikel memiliki beberapa jenis yang diantaranya (1) Artikel eksploratif yang berisi ungkapan fakta-fakta yang dikeluarkan dari pendapat penulis, (2) Artikel eksplanatif yang dibuat untuk menerangkan atau menjelaskan suatu hal kepada pembaca menurut berbagai sudut pandang, termasuk sudut pandang penulis, (3) Artikel deskriptif yang disusun untuk menggambarkan sebuah permasalahan yang sedang terjadi dalam ruang lingkup tertentu, serta (4) Artikel prediktif yang sifatnya akan atau belum terjadi, menurut analisa penulis, dalam kata lain disebut prediksi.

Dalam melakukan suatu penelitian khususnya penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, salah satu metode yang digunakan untuk mendapatkan data adalah dengan melakukan wawancara. Wawancara adalah proses transfer informasi atau data dengan lisan yang diperoleh secara langsung. Melalui informasi yang tersedia dan lengkap untuk penelitian diperoleh dari informan. Dalam wawancara bertanya kepada narasumber untuk menggali dan mengumpulkan informasi, keterangan, fakta atau data tentang suatu peristiwa atau masalah.

Faktor-faktor yang memengaruhi proses wawancara yaitu pewawancara, informas, serta meteri pertanyaan yang di dalam prosesnya peneliti perlu menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang akan dilontarkan kepada informan berupa tingkat kesensitifan dari pertanyaan tersebut, keterbukaan terhadap pemahaman yang diperlukan untuk informasi yang dilontarkan peneliti.

Wawancara memiliki jenis-jenis yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan diantaranya (1) **Wawancara terstruktur**

dimana pewawancara hanya perlu pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat berdasarkan indikator pada variabel penelitian, (2) **Wawancara tidak terstruktur** yang dimana pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan ke informan sudah disediakan sejak awal oleh peneliti, namun karena peneliti memberikan pertanyaan kepada informannya, ia tidak perlu membacakan pertanyaan itu secara berurutan. Dan (3) **Wawancara bebas** yang dilakukan tanpa ada kata kunci yang digunakan oleh peneliti tidak memiliki dokumen yang akan dibacakan tetapi pertanyaan yang diajukan bersifat alamiah.

Tahapan-tahapan dalam melakukan wawancara yaitu persiapan, pelaksanaan wawancara, dan pasca wawancara.

Pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Proses dalam mendapatkan informasi-informasi haruslah objektif, nyata serta dapat dipertanggung jawabkan.

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui lokasi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian.

Dalam suatu penelitian, observasi dapat dilakukan dengan ts, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Cara observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan pedoman observasi/pedoman pengamatan seperti format atau blangko pengamatan. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Setelah itu, peneliti sebagai seorang pengamat tinggal

memberikan tanda pada kolom yang dikehendaki pada format tersebut. Adapun orang yang melakukan pengamatan disebut pengamat.

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan penelitian adalah penyelidikan, pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data secara sistematis dan objektif. Maka instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data secara sistematis dan objektif dengan tujuan memecahkan suatu masalah atau menguji suatu hipotesis.

Istrumen merupakan hal yang penting dalam kegiatan penelitian. Hal ini dikarenakan perolehan suatu informasi, relevan tidaknya tergantung pada instrumen penelitian.

Kegunaan instrumen penelitian antara lain sebagai alat ukur atau sebagai konsep dan indikator yang dipergunakan dalam mengungkap data dalam suatu penelitian. Semakin baik suatu instrumen, maka semakin baik pula data yang didapatkan. Secara sederhana, instrumen penelitian memiliki fungsi sebagai (1) Alat pencatat informasi yang disampaikan oleh narasumber, (2) Alat ukur saat proses pengambilan data, dan (3) Alat evaluasi terhadap hasil penelitian. Langkah-langkah dalam menyusun instrumen penelitian yaitu (1) Mengidentifikasi variabel-variabel penelitian, (2) Menjabarkan variabel menjadi sub-variabel, (3) Menderetkan diskriptor dari setiap indikator, dan (4) Merumuskan setiap diskriptor menjadi butir-butir instrumen atau kisi-kisi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengamatan tradisi masyarakat ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 3 September - 7 September 2018 di Kampung Adat Kuta serta diawali dengan perencanaan. Dalam pelaksanaan pengamatan tradisi masyarakat di Kampung Adat Kuta maka kami membuat pedoman wawancara,

studi dokumentasi dan observasi yang akan digunakan.

### Profil Kampung Kuta

Kampung Kuta terletak di Desa Karangpaningal, Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat dengan kode pos 46388. Batas-batas desa Karangpaningal sebelah barat adalah Dusun Margamulya sebelah timur ialah Sungai Cijolang, sebelah utara adalah Tebing Rahong dan Dusun Cibodas dan batas selatannya ialah Dusun Pohat. Luas Kampung Kuta ialah 185,195 Ha. Luas wilayah Kampung Adat Kuta menurut penggunaan adalah luas tanah sawah 44,395 Ha, luas tanah darat atau perkebunan 89,831 Ha, luas Ancepan 2,184 Ha, danau atau rawa-rawa 0,315 Ha, pemukiman 9,733 Ha, hutan keramat Leweung Gede 32,886 Ha, dan sungai 5,851 Ha.



**Gambar 1** Tim Melakukan Wawancara

Jumlah Rukun Tetangga di kampung ini berjumlah empat dengan satu buah Rukun Warga. Ketua Rukun Tetangga 04 saat ini ialah Bapak Surya dengan sistem pemilihan ketua RT secara musyawarah. Di Kampung Kuta terdapat sebuah lembaga adat, yakni Ketua Adat, Sekretaris Adat, Bendahara Adat, sesepuh, punduh dan kuncen. Ketua

Adat saat ini bernama Bapak Warsim dan kuncen bernama Aki Warja.

Seluruh masyarakat Kampung Kuta beragama islam. Terdapat satu buah masjid dan satu buah mushola di Kampung Kuta. Saat ini kepala keluarga di kampung berjumlah 117 kepala keluarga. Profesi penduduk bermacam-macam. Penduduk ada yang bekerja sebagai petani, petani penggarap, seniman, pengerajin industri rumah tangga, pengusaha, pedagang, buruh jasa dan peternak namun pendapatan penduduk setiap bulannya belum bisa di prediksi oleh pihak lembaga adat.

### Kisi-Kisi Pedoman

Bahan kimia yang digunakan masyarakat Kampung Kuta dalam aktivitas sehari-hari ialah sabun mandi, sabun pencuci alat – alat rumah tangga dan pestisida serta pupuk untuk keperluan bertani dan berkebun. Alasan masyarakat menggunakan sudah menggunakan bahan-bahan kimia dalam kehidupan sehari-hari ialah pertama, warga menerima kemajuan budaya dan teknologi masyarakat di luar kampung adat dan yang kedua karena bahan-bahan tersebut dirasa lebih praktis untuk digunakan sehari-hari. Seperti halnya di kampung-kampung lainnya penggunaan bahan kimia untuk kebutuhan bertani masyarakat berbeda-beda porsinya dan dikombinasikan dengan pupuk organik.

Saat menjelang bulan puasa atau yang biasa disebut *mungghahan*, warga kampung Kuta membersihkan kepala dengan bahan alami, yaitu tanah putih atau tanah lempung. Tanah ini dapat masyarakat ambil di sekitar lahan pertanian di daerah mata air Cinangka dan di dalam hutan gede, namun tanah yang berada di hutan gede tidak boleh diambil. Selain dari pada itu, pengolahan sampah di sanadiolah dengan cara memilah sampah organik dan anorganik. Kemudian sampah organik diolah menjadi pupuk dan sampahanorganikdibakar di pekarangan rumah atau di kebun. Kadang-kadang saat

sampah anorganik dibakar, sampah tersebut di tutup terlebih dahulu dengan sampah-sampah organik yang tidak dijadikan pupuk seperti dedaunan kering. Sementara itu, limbah sabun akan mengalir ke saluran air semacam selokan dan empang-empang atau kolam yang berada di bawah bilik jamban, baik yang berada di belakang rumah maupun di dekat sumber mata air Cinangka.



**Gambar 2** Observasi di Kawasan Hutan Keramat

Sumber air untuk minum penduduk berasal dari mata air Ciasihan yang terdapat di dalam perkampungan dan untuk keperluan sehari-hari seperti untuk mandi dan mencuci berasal dari mata air Cinangka, Ciasihan, Cibangbara dan Cipanyipuhan. Walaupun di sana terdapat sungai Cijolang, namun jarak sungai dengan pemukiman terlalu jauh sehingga sumber air tersebut tidak dimanfaatkan oleh penduduk. Tidak ada aturan atau cara tertentu yang diberlakukan di masyarakat dalam mengelola air agar bisa di konsumsi bersama-sama. Masyarakat dapat bergiliran menggunakan bilik-bilik jamban yang ada di dalam kampung. Ada masyarakat yang membawa jeligen untuk diisi air dan dibawa ke rumah masing-masing (biasanya warga yang tidak memiliki bilik jamban di sekitar rumah) dan ada pula yang memasang pipa agar air tersebut bisa langsung mengalir ke bilik yang berada di sekitar rumah.

Masyarakat tidak mengelola air untuk keperluan bercocok tanam. Seluruh sawah yang berada di Kampung Kuta merupakan sawah tadah hujan yang menggunakan air hujan sebagai sumber air utama pengairan sawah. Cara masyarakat menjaga kelestarian sumber air adalah dengancara menjaga hutan (*leuweung*)gede serta terdapat program yang dilakukan oleh penduduk yaitu penanaman pohon-pohon seperti kayu tuwun, pohon dadap serta pohon picung di sekitar mata air yang sudah didukung secara biaya operasional oleh pemerintah setempat.

Di Kampung Kuta terdapat banyak bilik jamban di setiap mata air. Belum ada informasi dan data valid mengenai jumlah bilik yang berada di Kampung Kuta. Namun di kawasan Cinangka terdapat kurang lebih 13 buah bilik jamban, satu buah di Ciasihan, empat buah WC umum di belakang Bumi Pasanggahan untuk keperluan tamu dan sebanyak tiga buah di Cipanyipuhan serta beberapa

bilik pribadidi sekitar pemukiman warga. Di setiap bilik jamban terdapat tempat penampungan air yang berupa wajan atau ember. Sehingga air bisa ditampung. Pada musim kemarau warga agak kesulitan mendapatkan air karena pasokan air cukup kecil.

Listrik dari PLN sudah menjangkau ke pemukiman warga sejak tahun 1998.Masyarakat sudah menggunakan listrik untuk mempermudah kehidupan sehari-hari penduduk. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya keberadaan listrik dari hasil wawancara ialah sebenarnya memudahkan kegiatan warga terutama dalam hal penerangan. Alternatif lain pengganti listrikuntuk penerangan ialah cempor yang di sini biasa disebut damar. Sumber listrik yang ada di Kampung Kuta hanya PLN, tidak ada sumber lain.

Untuk penggunaan lahan tempat tinggal atau lahan mata pencaharian masyarakat (berkebun dan bertani) tidak ada aturan khusus. Cara bertani atau berkebun

masyarakat tidak sepenuhnya tradisional. Traktor dan pestisida masih digunakan untuk menunjang kegiatan bertani masyarakat. Hasil dari ternak dan tani dikonsumsi oleh masyarakat sendiri dan dijual keluar Kampung Kuta diantaranya ke Pasar Rancah dan Banjar. Beberapa mendatangi langsung ke kampung Kuta untuk membeli hasil ternak dan tani.

Kebiasaan masyarakat yang masih dilestarikan antara lain melakukan aturan adat ketika berperilaku, ritual-ritual adat, membuat bangunan yang terbuat dari kayu dan bambu, dan mengonsumsi makanan tradisional. Dampak dari kebiasaan masyarakat yang masih dilestarikan adalah masih terjaganya adat atau aturan yang bermanfaat untuk masyarakat Kampung Kuta dan lingkungan sekitarnya.

Ritual adat yang masih dilestarikan diantaranya upacara nyuguh, hajat bumi, babarit (sawen) dan saman. Upacara nyuguh yaitu upacara yang dilakukan pada bulan Maulud, dan ditunjukkan untuk memberi sesaji kepada arwah para leluhur dan penguasa *Leweung Gede*, serta ungkapan rasa syukur kepada Ilahi. Hajat bumi adalah upacara yang dilaksanakan antara bulan September sampai November dimana pada bulan-bulan ini musim penghujan tiba. Ini merupakan pertanda musim tanam raya bisa dimulai. Babarit atau sawen dilakukan setiap tahun yang fungsinya untuk tolak bala menurut kepercayaan masyarakat Kampung

Adat Kuta. Ritual saman dilakukan oleh seluruh masyarakat Kampung Kuta secara bersama-sama sehari menjelang bulan Puasa (munggahan), upacara yang berlangsung di pemakaman umum kampung Cibodas. Ikrar oleh kuncen dilanjutkan dengan membersihkan seluruh makam secara masal dan diakhiri dengan makan bersama.

Larangan-larangan yang ada di Kampung Kuta yaitu tidak boleh berkeliaran dan mengambil gambar pada waktu menjelang jam 12 siang dan 6 sore. Sesepeuh

mempercayai bahwa di waktu tersebut iblis sedang beraktivitas dan berkeliaran. Di Kampung Kuta juga dilarang berperilaku sombong dan melakukan pementasan lakon atau wayang. Dilarangnya pementasan lakon atau wayang adalah untuk menghormati leluhur Kampung Kuta. Di Kampung Kuta dilarang untuk menguburkan jasad (tidak boleh adanya kuburan) untuk menghormati sesepuh yang tidak dimakamkan di dalam kampung, tetapi diluar Kampung Kuta.

Tempat-tempat yang disakralkan yang ada di Kampung Kuta adalah seluruh tempat yang telah menjadi situs, diantaranya Hutan Gede atau *Leweung Gede* (termasuk di dalamnya Ciasihan dan Talaga/kawah), Lemah Museur, Mata Air Ciasihan, Gunung Barang, Gunung/Batu Goong, *Leweung Ki Bumi*,

Bangunan yang ada di Kampung Kuta masih berbentuk tradisional karena masyarakat Kampung Kuta mematuhi aturan adat yang ada yaitu tidak boleh membangun rumah menggunakan batu atau semen. Bahan baku bangunan yang ada di Kampung Kuta adalah kayu atau bambu yang berasal dari kebun pohon kayu, seperti pohon alba dan bambu yang ditanam oleh masyarakat Kampung Kuta. Untuk bahan atap bangunan (ijuk), masyarakat Kampung Kuta membelinya diluar kampung.

Dalam membuat bangunan, masyarakat Kampung Kuta memiliki aturan khusus yaitu rumah atau bangunan tidak boleh berjajar riga, bahan rumah harus terbuat dari kayu dan bambu, rumah atau bangunan tidak boleh membentuk huruf L dan U, tinggi pintu dibuat rendah, tidak boleh dimasuki sebelum disawen, posisi ruangan harus berjejer (satu baris), dan tanggal pembuatan rumah harus ditentukan sesuai adat kepercayaan yang berlaku di Kampung Adat Kuta. Manfaat dari aturan bangunan yang berlaku di Kampung Kuta adalah kesetaraan diantara masyarakat Kampung Kuta, anti gempa dan agar terhindar dari panas. Keseniaan tradisional yang masih dilestarikan



adalah Kutarungu yaitu ibing, rengkong, terebang (gembyung), gamelan, gong, gondang dan rengkong. Keseniaan tradisional dipentaskan saat hari-hari besar dan kerika ritual- ritual adat dilakukan. Bahan baku untuk alat keseniaan adalah kayu, besi, dan kulit binatang.

Leweung Gede yang berada di sekitar Kampung Kuta memiliki sejarah hingga sekarang dikenal menjadi hutan keramat. Leweung Gede dipercaya adalah daerah yang akan menjadi Kerajaan Galuh. Raja Prabu Permanadikusuma beserta pengawalnya sudah mempersiapkan segala kebutuhan untuk membangun kerajaan. Namun setrlah Raja Permadanikusuma melihat lokasinya, ternyata tidak memenuhi Patangewu Domas (syarat sebagai pusat kerajaan).

Ada beberapa aturan khusus untuk memasuki Leweung Gede atau Hutan Gede, yaitu tidak boleh memasuki hutan kecuali hari Senin dan Jumat, tidak boleh mengenakan alas kaki, tidak boleh menggunakan perhiasan yang terbuat dari emas, tidak boleh meludah, membuang air kecil dan besar, tidak boleh membawa alat-alat yang terbuat dari besi, tidak boleh mengenakan pakaian serba hitam, tidak boleh menggunakan pakaian dinas, tidak boleh menangkap apalagi membunuh binatang yang ada di Leweung Gede, tidak boleh mematahkan ranting apalagi menebang pohon, tidak boleh membuang sampah yang mengandung api, tidak boleh mengucapkan kata-kata tidak pantas (sompral), tidak boleh memasuki hutan tanpa kuncen. Setelah memasuki Leweung Gede dan tiba di mata air Ciasihan, kuncen dan pengunjung harus membersihkan tubuh/muka dari segala kotoran yang melekat ditubuh sebelum melakukan perjalanan menuju Puseur Bumi (titik pusat Leweung Gede).

Manfaat Hutan Gede bagi masyarakat Kampung Kuta adalah sebagai sumber mata

air untuk kehidupan masyarakat dan penyanggah pemukiman.

### **Informasi Lain**

Pemukiman di Kampung Naga semuanya bercat putih dengan atap injuk berwarna hitam. Hal tersebut melambangkan kepala yang berwarna hitam dan hati yang putih. Di sekitar oemukimam juga terdapat banyak batu-batu yang membuat susunan jalan atau rumah. Batu-batu tersebut asli dari Sungai Ciwulan dan diangkut oleh penduduk sendiri. Selain itu, terdapat beberapa hal menarik lain yang dapat ditemukan di Kampung Naga, diantaranya adalah pintu ruangan tengah dan dapur masyarakat berbeda dan mereka punya cara tersendiri dalam membedakan mana warga Sasaga atau warga Kampung Naga yang bisa dilihat dari anyaman yang terpasang di pekarangan rumah warga tersebut. Seluruh atap injuk di Kampung Naga memiliki bentuk khas, yaitu berbentuk X.

### **KESIMPULAN**

Dari kegiatan *Pengamatan Tradisi Masyarakat Terhadap Kelestarian Lingkungan di Jawa Barat* yang dilaksanakan di Kampung Adat Kuta ialah pelestarian hutan keramat Dengan adanya hutan keramat dapat menjaga sumber air untuk kebutuhan warga dan flora fauna yang ada di dalam hutan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji dan syukur Puji dan syukur mari kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya kami bisa menyelesaikan laporan kegiatan Pengamatan Tradisi Masyarakat Terhadap Kelestarian Lingkungan Di Jawa Barat. Kami mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala keridhoan-Nya sehingga kami bisa melaksanakan kegiatan ini, kepada orang tua yang telah mendukung dan mendo'akan kami, kepada Rektor UPI dan seluruh pejabat kampus yang telah membantu dan mendukung kegiatan ini,



kepada Bapak Tri Gustriana selaku Ketua Adat MAHACITA UPI dan Dewan Pengurus ke XXVI, Kepada Bapak Rahmat Hidayatullah S.T. , Kepada Bapak Aditya Anugrah Dwi Pratama dan Ibu Ghina Luqyana selaku pembimbing SEASON ANGGOTA MUDA MAHACITA UPI, kepada Kepala Polsek Rancah yang telah memberikan izin berkegiatan di Kampung Adat Naga, kepada Kepala Desa Karangpaningal yang telah memberi izin berkegiatan di Kampung Adat Kuta, kepada warga masyarakat Kampung Adat Kuta yang telah menyambut dan memberikan informasi ketika pencarian data, kepada semua Anggota Mahacita UPI dan pihak yang telah ikut membantu dalam kegiatan ini sehingga dapat diselesaikan

## DAFTAR PUSTAKA

- \Ardi, 2018. Artikel : *Pengertian Manajemen* [Online]. Tersedia : <https://www.e-jurnal.com/2013/11/pengertian-manajemen.html> [2018]
- Humas, 2018. Artikel : *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wawancara dan Jenis Wawancara* [Online]. Tersedia : <http://penalaran-unm.org/faktor-dan-jenis-wawancara/> [2018]
- Digilib. 2016. Artikel : *Fungsi Tradisi Masyarakat.* [Online]. Tersedia : <http://digilib.uinsby.ac.id/311/5/Bab%202.pdf> [2018]
- Firmansyah, Romy Reza, 2015. *Artikel : Pengertian Pengamatan dan Jenis – Jenis Pengamatan.* [Online]. Tersedia : <https://perpusmaya.blogspot.com/2015/06/pengertian-pengamatan-dan-jenis-jenis.html> [2018]
- Anonim. 2016. Artikel : *Pengertian Masyarakat dalam Pandangan Ahli.* [Online]. Tersedia : <https://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-masyarakat-dalam-pandangan.html>. [2018]
- Fatma, Desy. 2016. Artikel : *Pelestarian Lingkungan : Pengertian, Fungsi, dan pencemarannya.* [Online]. Tersedia : <https://ilmugeografi.com/biogeografi/pelestarian-lingkungan>. [2018]
- Citra. 2016. Artikel : *14 Upaya Menjaga Keseimbangan Lingkungan Hidup.* [Online] Tersedia : <https://ilmugeografi.com/biogeografi/upaya-menjaga-keseimbangan-lingkungan>. [2018]
- Sidiq, Zulkifli. Jurnal : *Pengumpulan Data Melalui Pengamatan dan Pertanyaan.* [Online]. Tersedia: [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.PEND.LUAR\\_BIASA/196010151987101-ZULKIFLI\\_SIDIQ/Pengumpulan\\_Data\\_dalam\\_Penelitian\\_Tindakan\\_Kelas\\_Kelompok.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.PEND.LUAR_BIASA/196010151987101-ZULKIFLI_SIDIQ/Pengumpulan_Data_dalam_Penelitian_Tindakan_Kelas_Kelompok.pdf) [2018]
- Zumita, NN. 2011. Bab II Kajian Pustaka - UIN Malang. [ Online]. Tersedia : [http://etheses.uin-malang.ac.id/1300/6/07210062\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1300/6/07210062_Bab_2.pdf). [2018]
- Sirawan. BAB II KAJIAN PUSTAKA. [Online]. Tersedia : <http://eprints.umm.ac.id/35955/3/jiptu-mmpp-gdl-irawansatr-48429-3-babiip-f.pdf>. [2018]
- Lukinanti, Sekar. 2016. Artikel : *Kearifan Lokal dan Pemberdayaan Komunitas.* [Online]. Tersedia : <https://www.slideshare.net/sekarlukinanti01/kearifan-lokal-dan-pemberdayaan-komunitas> [2018]
- Dosensosiologi.com, 2018. Artikel : *Pengertian Sosiologi Pedesaan Ruang Lingkup dan Kegunaannya.* [Online]. Tersedia : <http://dosensosiologi.com/pengertian->

- sosiologi-pedesaan-ruang-lingkup-dan-kegunaannya-lengkap/ [2018]
- Anonim, 2011. Artikel : Sinematografi Film Dokumenter. [Online]. Tersedia : <https://sinaukomunikasi.wordpress.com/2011/10/05/sinematografi-iv-film-dokumenter/> [2018]
- Saefullah, Vefi, 2015. Artikel : Teknik Wawancara Jurnalistik. [Online]. Tersedia : [https://www.kompasiana.com/www.vefisaefullah.com/teknik-wawancara-jurnalistik\\_5528db7bf17e61590d8b4681](https://www.kompasiana.com/www.vefisaefullah.com/teknik-wawancara-jurnalistik_5528db7bf17e61590d8b4681) [2018]
- Daniswara Prawara, 2016. *Laporan Perencanaan Season Anggota Muda XXXVI*. Bandung : Anggota Muda MAHACITA, Universitas Pendidikan Indonesia
- Ganendra Bhadraka, 2014. *Laporan Season Anggota Muda XXXIV*. Bandung : Anggota Muda MAHACITA, Universitas Pendidikan Indonesia
- Ganendra Bhadraka dan Cakra Kirana Diwangkara, 2015. *Eksplorasi Potensi Sumber Daya Gunung Karang dan Gunung Aseupan Pandeglang Banten*. Bandung: Anggota Muda MAHACITA, Universitas Pendidikan Indonesia